

**Pendampingan Komunitas Karang Taruna dalam Mengurangi
Tingkat Kenakalan Remaja di Era New Normal**
*Assistance of Youth Organizations (Karang Taruna) in Reducing Juvenile
Delinquency in the New Normal Era*

Riyanto Adji¹, Teuku Rezasyah²

¹Universitas Presiden, ²Universitas Padjajdaran Bandung

Email: riyanto.adji@president.ac.id¹, teukurezasyah@president.ac.id²

*Corresponding author: riyanto.adji@president.ac.id¹

ABSTRAK

Remaja adalah usia yang sangat riskan sekali dalam mengenal kehidupan sosial diluar rumah karena banyak hal baru yang akan ditemukan dalam kehidupan sosial di luar rumah, dan jika kontrol yang rendah dari orang tua maka dapat memicu tindakan kenakalan remaja, sehingga akan terjadi tindakan yang berbeda. Tindakan kenakalan remaja seperti berbohong kepada orang tua, merokok di luar rumah, suka mengeluarkan kata-kata kotor/cemoohan kepada teman lainnya. Sejak merebaknya virus Covid-19 di Indonesia awal tahun 2020 memaksa pemerintah merubah metode pendidikan menjadi online, dan hal ini memaksa orang tua untuk memenuhi kelengkapan belajar online dipenuhi, namun fasilitas belajar tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk belajar online, karena sebagian besar waktu kosongnya untuk permainan online. Hal ini merupakan tindakan kenakalan remaja dan perlu dicari jalan keluarnya. Seperti yang terjadi di RW 14 Kampung Babakan Cikeruh Cimekar Cileunyi dan bersama komunitas karang taruna dirangkulah anak-anak remaja dalam kegiatan positif, seperti 1). Menarik iuran sampah, 2). Membantu dalam mengkordinir penjadwalan dan pengumpulan sampah, 3). Mensosialisasikan pentingnya protokol kesehatan dan penyemprotan disinfektan. Kegiatan diatas dapat mengurangi tindakan kenakalan remaja, dan mereka dapat belajar secara langsung mengenai apa yang harus dilakukan dalam bermasyarakat dan bagaimana melakukannya agar dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat.

Kata kunci: covid-19, sekolah online, kenakalan remaja, karang taruna

ABSTRACT

Teenagers are a very risky age to get to know social life outside the home because there are many new things to be found in social life outside the home, and if parents have low control, it can trigger acts of juvenile delinquency, so different actions will occur. Acts of juvenile delinquency include lying to parents, smoking outside the home, and uttering dirty words/scornful to other friends. Since the outbreak of the Covid-19 virus in Indonesia in early 2020, the government has been forced the government to change the education method to online, and this forces parents to fulfill online learning requirements, but learning facilities are not optimally utilized for online learning, because most of their free time is for games online. This is an act of juvenile delinquency and needs to find a way out. As happened in RW 14 Kampung Babakan Cikeruh Cimekar Cileunyi and with the youth community, teenagers are embraced in positive activities, such as 1). collection of garbage fees, 2). Assist in coordinating the scheduling and collection of garbage, 3). Disseminate the importance of health protocols and plans to carry out disinfectant spraying. The above activities can reduce acts of juvenile delinquency, and they can learn directly about what to do in society and how to do it so they can make a real contribution to society.

Keywords: covid-19, online school, juvenile delinquency, youth organization.

PENDAHULUAN

Desa Cimekar adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan pola pemukiman penduduk sebagian besar mengikuti pola terpusat berdasarkan garis keturunan yang sama sehingga antara sesama warga masih merupakan saudara atau kerabat, hal ini mempermudah dalam berkomunikasi dan menjaga silaturahmi anggota keluarga. Pola sebaran penduduk ini dapat mempengaruhi pola pergaulan masyarakatnya, sehingga perasaan memiliki wilayah sangat kuat (Adji, 2020). Ada beberapa hal yang menjadi perhatian di Desa Cimekar salah satunya adalah tingginya kenakalan remaja, secara umum kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan rendah, egoisme tinggi, sifat bermusukan /ketersinggungan/sensitivitas tinggi, tingkat sosial ekonomi rendah, tingkat kemalasan sosial tinggi dan materialistik (Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, 2017).

Untuk permasalahan kenakalan remaja yang terjadi di desa Cimekar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya Pertama, semakin banyaknya anak yang tumbuh remaja dan putus sekolah berdampak pada makin meningkatnya kenakalan remaja. Kedua, Tingginya tingkat pernikahan di usia dini dan minimnya sosialisasi pentingnya

keluarga berencana. Ketiga, Tingginya ketergantungan remaja terhadap penggunaan gawai, sehingga berdampak pada semakin meningkatnya tingkat kemalasan sosial di tingkat generasi muda.

Sejak awal Maret 2020 bangsa Indonesia dihantam keras oleh virus yang sangat mematikan yaitu Covid-19, menurut laporan Kompas.com menyebutkan bahwa sektor ekonomi mengalami dampak serius akibat pandemi ini, pemberlakuan pembatasan sosial berdampak pada pembatasan aktivitas masyarakat, sehingga berpengaruh pada aktivitas bisnis dan perekonomian Indonesia, akibatnya banyak pekerja yang harus terpaksa di rumahkan atau malah di PHK, sehingga lahirlah banyak pengangguran akibat Covid-19 (Kompas.com, 2020). Dampak Covid-19 pun dirasakan langsung oleh masyarakat desa Cimekar kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung, dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja serabutan, sehingga dampak pandemi sangat terasa sekali, ketidak stabilan ekonomi keluarga warga masyarakat.

Pandemik Covid-19 merubah berbagai metode, salah satunya adalah metode belajar dimana metode awalnya adalah tatap muka langsung (luring) berubah menjadi metode online (daring). Metode ini secara teknologi cukup

mendukung karena siswa tetap bisa belajar walaupun dalam kondisi pandemic, namun secara sosial metode ini sangat kurang bagus dalam mendukung nilai-nilai sosial kemasyarakatan, karena anak-anak menjadi lebih mengedepankan permainan online bukan kelas onlinenya.

Dalam menyikapi tindakan penyalahgunaan fasilitas pendidikan yang dilakukan oleh anak-anak remaja, maka perlu dilakukan pendekatan kepada generasi yang lebih dekat dengan anak-anak remaja, yaitu komunitas karang taruna. Pendampingan dan pemberdayaan komunitas Karang Taruna untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja yaitu dengan cara melakukan pendampingan dan penyuluhan secara partisipatif akan pentingnya peran generasi muda bagi pembangunan wilayahnya. Menurut PerMen Sosial Nomor 23 tahun 2013 menyebutkan bahwa karang taruna merupakan sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana atau alat pengembangan anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat diwilayah desa atau kelurahan (RI, 2019). Berdasarkan pengertian di atas, maka karang taruna memiliki peran sangat

penting dan mendukung pembangunan wilayah di tingkat desa/kelurahan, pikiran dan tenaganya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat.

Pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan bersama komunitas karang taruna terhadap permasalahan kenakalan remaja di desa Cimekar Cileunyi antara lain yaitu *Pertama* dari segi kognitif memberi arahan dan penyuluhan meningkatkan kemauan untuk belajar dan berlatih tentang hal-hal baru yang mendukung remaja melakukan aktivitas produktif setelah melaksanakan kelas online. *Kedua* segi afektif, yaitu dengan cara memberi arahan dan penyuluhan kepada anak-anak remaja untuk meningkatkan rasa kepedulian dan rasa kepekaan terhadap persoalan-persoalan yang berkembang di lingkungan sekitar, hal ini bertujuan untuk menggali keberanian anak-anak remaja dan komunitas karang taruna dalam memikul tanggungjawab yang lebih besar dimasa depannya. *Ketiga* dari segi psikomotor yaitu dengan cara memberi arahan dan penyuluhan komunitas karang taruna dan anak-anak remaja dalam mengaplikasikan kemampuan dan ketrampilan mereka dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat menggerakkan dirinya dan

orang lain untuk mencapai satu tujuan yang sama (Suprayoga et al., 2016).

Minimnya aktivitas remaja setelah kelas online dapat memicu tindakan-tindakan yang dapat merugikan orang lain, hal ini disebabkan karena krisis identitas, kontrol diri yang lemah, kurangnya kasih sayang, kurangnya pemahaman fungsi penggunaan gadget untuk mendukung sekolah, pengaruh lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah maupun di sekitar tempat tinggalnya. Bentuk dari kenakalan remaja ini bermacam-macam mulai dari tidak mengerjakan tugas sekolah, membully teman sekolah, membohongi orang tua, pelanggaran norma, merokok, mengkonsumsi minuman keras bahkan penyalahgunaan narkoba (Prabandari, 2020).

Agar kenakalan remaja ini tidak semakin parah, maka tindakan nyata yang perlu dilakukan adalah melakukan kordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti komunitas karang taruna, pemerintah desa, RT dan RW dalam menangani permasalahan tersebut. Beberapa langkah nyata yang sudah disusun bersama adalah melibatkan anak-anak remaja dalam melakukan kegiatan positif seperti 1). mensosialisasikan pentingnya mentaati protokol kesehatan dan membantu melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan rumah warga;

2). Melakukan kegiatan pengumpulan botol plastik bekas dan minyak bekas, yang dapat bernilai ekonomis; 3). Membantu kegiatan keagamaan melalui DKM setempat dalam pengumpulan buku bacaan dan pembentukan perpustakaan masjid. Ide melibatkan anak-anak remaja dalam kegiatan ini bertujuan untuk pemberdayaan generasi muda secara komprehensif, terpadu, terarah dan berkesinambungan bagi generasi muda, sehingga tertanam kesadaran tanggungjawab sosial bagi anak-anak remaja dalam memanfaatkan waktu senggang mereka.

Menurut PerMen Sosial No. 25 tahun 2019 tentang karang taruna, fungsi karang taruna adalah menumbuhkan dan mengembangkan semangat kebersamaan, kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam bingkai NKRI. Metode menumbuhkan rasa kebersamaan ini dilakukan melalui media sosialisasi peran remaja dan pemuda bagi lingkungan untuk menumbuhkan jiwa kreatifitas generasi muda yang bersifat kreatif, edukatif, rekreatif, produktif dan praktis dengan mendayagunakan sumber potensi yang dimiliki wilayah desa Cimekar (RI, 2019).

Untuk menumbuhkan kreativitas yang tinggi, komunitas karang taruna RW 14 Desa Cimekar bersama anak-anak

remaja perlu melakukan kegiatan partisipatif di masyarakat dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di RW 14 Desa Cimekar, sehingga karang taruna akan memilih ide alternatif sebagai solusi dalam menangani masalah yang terjadi, kemudian diputuskan dan dilakukan, setelah dilaksanakan kemudian dilakukan evaluasi bersama dengan melibatkan semua lapisan masyarakat (Isbandi, 2013). Dalam pelaksanaan kegiatan partisipatif, komunitas karang taruna bersama-sama anak-anak remaja menampung semua aspirasi dari masyarakat RW 14, sehingga memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang potensi dan permasalahan sosial yang dihadapi di wilayah tersebut, selain itu karang taruna berperan sebagai agen perubahan dan agen pembangunan wilayah dengan selalu menanamkan rasa kebangsaan secara nasional dan selalu melakukan pengembangan potensi diri karena karang taruna adalah organisasi yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial.

Setelah dilakukan pendampingan secara intensif, maka diperoleh beberapa data permasalahan yang memiliki potensi menjadi peluang yang menambah aktivitas bagi anak-anak remaja yang didampingi oleh komunitas karang taruna, diantaranya; *Pertama*,

mengenai pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga. Permasalahan sampah memang menjadi masalah yang sangat pelik dan belum memiliki solusi yang sangat tepat, hal ini wajar karena semakin meningkatnya populasi, maka semakin meningkat pola konsumsi terhadap suatu barang. Jenis-jenis sampah rumah tangga sangat banyak, dan jika dibahas selalu tidak berujung, namun karang taruna RW 14 Desa Cimekar memberikan solusi berupa adalah pengelolaan sampah, dan pemanfaatan sampah botol plastik dan sampah minyak goreng bekas menjadi bernilai ekonomis. *Kedua* adalah mengenai pengaruh dampak pandemi terhadap anak-anak sekolah SD dan SMP, dimana permasalahan yang muncul akibat pandemi adalah semakin menurunnya minat baca anak-anak dan lebih tertarik menggunakan gadget untuk bermain game. Kenyataan ini perlu menjadi keperhatian bersama, karena merupakan permasalahan bersama, dan disini peran pemuda karang taruna-lah yang dibutuhkan untuk memberikan solusi yang cerdas dan tepat. *Ketiga* adalah sosialisasi penerapan protokol kesehatan bagi warga masyarakat dan tindakan pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Ketiga permasalahan di atas kemudian dicari solusinya, dan solusi

yang ditawarkan untuk permasalahan sampah yaitu dengan menggunakan 3 cara, yaitu: 1). Dilakukan pengambilan sampah rumah tangga secara rutin seminggu dua kali oleh petugas sampah; 2). Memisahkan sampah botol plastik, kemudian dikumpulkan dan dijual ke penampung botol bekas; 3). Melakukan pengambilan dan pembelian minyak goreng bekas dari setiap rumah, kemudian dijual ke penampung minyak goreng bekas. Sedangkan untuk permasalahan menurunnya minat baca remaja, maka solusi yang ditawarkan adalah bekerjasama dengan DKM Masjid Al-Barokah membuat perpustakaan sebagai wadah media baca bagi anak, dan untuk tindakan pencegahan penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan cara membantu pemerintah desa dalam penyemprotan disinfektan ke rumah-rumah warga dan pentingnya penerapan 5M dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada solusi yang ditawarkan diatas, maka luaran yang diharapkan untuk komunitas karang taruna adalah lahirnya pemuda yang berdaya, mandiri dan produktif melalui organisasi kepemudaan karang taruna sehingga menjadi faham akan pentingnya peran pemuda dalam pembangunan wilayah, sedangkan untuk anak-anak remaja adalah metode mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang positif

dan bermanfaat bagi masyarakat RW 14 kampung Babakan Cikeruh (ADI, 2013).

Dalam penanganan kenakalan remaja, maka pelaksanaan pendampingan pemberdayaannya dilakukan melalui organisasi kepemudaan karang taruna ini, penulis mengajak generasi muda RW 14 Desa Cimekar untuk melakukan banyak hal, karena potensi dan permasalahan yang terjadi sangat kompleks dan harus secepatnya di berikan solusi penyelesaiannya. Alasan memilih komunitas karang taruna dalam pendampingan terhadap kenakalan remaja ini memiliki dua tujuan yaitu pertama pemberdayaan komunitas karang taruna itu sendiri, kedua pendampingan terhadap anak-anak remaja dalam memanfaatkan waktu luang dalam bentuk kegiatan positif yang dapat berguna bagi wilayah sekitarnya. Untuk pemberdayaan komunitas karang taruna, perlu kita pancing semangat dan kemauan yang kuat dari pemudanya itu sendiri, didukung oleh pengetahuan yang cukup. Untuk menambah rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan pengetahuan, maka langkah pendampingan merupakan cara yang tepat, sehingga pemuda dipupuk rasa kepercayaan dirinya, dipupuk semangat dan keberaniannya, dipupuk kekrearifan serta produktivitasnya dengan

mengenalkan peluang-peluang yang berguna untuk pengembangan dirinya.

Pendampingan yang dilakukan dengan cara selalu mengarahkan dan memonitor segala kegiatan yang sudah disepakati bersama, jika mengalami kemunduran atau tidak ada perkembangan, maka pengurus RT dan RW wajib memberi dorongan semangat, sehingga karang taruna RW 14 bangkit dan semangat kembali. Dorongan semangat ini sifatnya harus bisa membakar gelora jiwa muda diantaranya adalah memberi gambaran perjuangan pemuda Indonesia di jaman kolonial hingga kemerdekaan Indonesia, memberi gambaran lokasi Desa Cimekar yang sangat strategis dan memiliki banyak potensi baik sumber daya alamnya atau sumber daya manusianya, selain itu perkembangan dan kemajuan IPTEK yang selalu cepat sehingga kita wajib bisa mengikutinya, jika tidak kita akan tertinggal dan tertindas oleh jaman.

METODE PENELITIAN

Untuk bisa memberikan solusi yang nyata bagi permasalahan kenakalan remaja di RW 14 Kampung Babakan Cikeruh Desa Cimekar Cileunyi, maka metode yang digunakan adalah Pendidikan Masyarakat berupa penyuluhan kepada komunitas karang taruna dan anak-anak remaja dipadukan dengan kegiatan pendampingan terhadap

kelompok sasaran yaitu komunitas karang taruna dan anak-anak remaja RW 14 Kampung Babakan Cikeruh Desa Cimekar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pendampingan secara intensif kepada komunitas karang taruna RW 14 Desa Cimekar melalui penyuluhan-penyuluhan, maka lahirlah rasa kepedulian terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan dilakukan tindakan nyata dalam mewujudkan rasa kepedulian mereka terhadap lingkungannya. Rasa peduli ini kemudian diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan utama yaitu kenakalan remaja. Dalam menanganai tindakan kenakalan remaja yang timbul akibat minimnya aktivitas setelah sekolah online yaitu merangkul anak-anak remaja dalam melaksanakan kegiatan positif, seperti

Sampah dan solusinya

Permasalahan pertama yang dikerjakan dan dicari penyelesaiannya adalah masalah penanganan sampah. Produksi sampah rumah tangga setiap hari selalu mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan meningkatnya kepadatan penduduk dan pola konsumsinya, dan populasi dalam rumah tangga dan tingkat pendidikan dari anggota rumah tangga tersebut mempengaruhi tingkat produksi sampah.

Menurut laporan dari *republika.com*, menyebutkan bahwa dampak dari pandemi ini adalah banyak orang-orang yang aktivitasnya hanya di rumah sehingga berdampak pada meningkatnya produksi sampah rumah tangga, dan hal ini ada sedikit benarnya terbukti di Desa Cimekar juga produksi sampah mengalami peningkatan yang sangat drastis (*Republika.com*, 2020).

Hal-hal yang dilakukan untuk menangani permasalahan sampah ini, komunitas karang taruna RW 14 Kampung Babakan Cikeruh Desa Cimekar bersama-sama anak-anak remaja melakukan 1). sosialisasi sumber sampah dan permasalahannya; 2). Komunitas karang taruna bersinergis dan berkordinasi dengan pengurus RT RW untuk menyelesaikan permasalahan sampah, berupa penunjukan petugas sampah, penjadwalan pengambilan sampah yang dilakukan rutin seminggu dua kali (rabu dan sabtu); 3). Penentuan biaya retribusi sampah setiap bulan dengan nominal yang telah disepakati bersama.

Langkah nyata yang dilakukan komunitas karang taruna bersama anak-anak remaja adalah 1). Melakukan penarikan retribusi sampah kepada warga masyarakat; 2). Melakukan pengkoordiniran pengumpulan sampah daur ulang botol plastik dari masyarakat

dengan cara membeli botol bekas dengan harga Rp. 1.000 per kg, pengambilan sampah botol plastik dilakukan setiap sabtu; 3). Melakukan pengumpulan minyak goreng bekas dari masyarakat dengan membeli minyak goreng bekas per kilogram seharga Rp. 2.000,- pengambilan minyak goreng bekas dilakukan setiap sabtu.

Peningkatan Minat Baca Anak-anak

Pandemi sangat mempengaruhi pola belajar anak-anak, dimana ketika sebelum pandemi, pembelajaran dilakukan secara langsung di sekolah dan guru dengan murid dapat langsung berinteraksi, dan murid dapat diarahkan untuk membaca materi pelajaran atau sejenisnya untuk menambah pengetahuan anak-anak, namun sejak pandemi segala aktivitas dibatasi, salah satunya adalah belajar ke sekolah, dan keputusan pemerintah adalah melakukan belajar dengan sistem daring. Belajar sistem daring ini mewajibkan anak-anak untuk lebih berinteraksi dengan gadget, dan efek dari hal tersebut ternyata sangat kuat yaitu ketergantungan anak-anak terhadap gadget (*Jawapos.com*, 2020).

Kurangnya pengawasan terhadap anak-anak dalam menggunakan gadget ketika kelas daring ternyata berakibat pada tindakan penyalahgunaan penggunaan gadget oleh anak-anak yaitu setelah melakukan belajar, anak-anak

asyik bermain game baik online maupun offline. Seperti yang di sampaikan oleh Jawapos.com mengenai pengawasan penggunaan gadget bagi anak-anak, seharusnya orang tua harus ketat karena dengan belajar secara daring ternyata anak-anak mengalami kejenuhan dan mengalami penurunan minat belajar, sehingga orang tua banyak tidak tega dan membiarkan gadgetnya digunakan oleh anaknya, padahal dengan gadget dipegang anak dampaknya sangat negatif, mulai dari terpapar oleh konten negatif akibat aktivitas penggunaan internet selain itu resiko kesehatan anak akibat aktivitas fisik yang minim (Jawapos.com, 2020).

Dampak yang sangat terasa adalah makin berkurangnya minat baca anak-anak, dan hal ini menjadi keperihatinan bersama, dan menurut laman resmi Sahabat Keluarga Kemendikbud bahwa menurunnya minat baca anak karena beberapa sebab, diantaranya orang tua yang kurang faham akan pentingnya membaca sejak dini, hal ini dikarenakan rasa sayang orang tua yang salah dalam menerapkan rasa sayang kepada anak sehingga lebih memberikan waktu lebih banyak untuk bermain bukan membaca, karena anak-anak adalah waktunya bermain (Kompas.com, 2020a). Penyebab kedua adalah jenis-jenis buku yang ada di

perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku yang kurang menarik bagi anak-anak, sehingga ketertarikan untuk berkunjung ke perpustakaan sangat sedikit sekali. Penyebab ketiga yaitu kurangnya kepedulian dari masyarakat untuk menyediakan taman bacaan bagi anak-anak (Kompas.com, 2020a).

Berdasarkan 3 penyebab di atas, karang taruna Desa Cimekar bekerjasama dengan DKM Al-Barokah untuk membuka taman bacaan, strategi yang digunakan dalam pengadaan taman bacaan ini antara lain:

1. Memilih masjid A-Barokah menjadi tempat taman bacaan anak-anak, hal ini dilakukan untuk memanfaatkan anak-anak di waktu sore sebelum dan sesudah mengaji;
2. Memilih jenis buku yang berwarna warni dan memiliki cerita yang menarik;
3. Menggali donator untuk penyumbang buku bacaan;

Hasil dari 3 strategi di atas, diperoleh donasi buku sesuai dengan yang diharapkan.

Pencegahan Penyebaran Covid-19

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penyebaran virus corona membuat pemerintah melakukan berbagai tindakan pencegahan penyebaran virus corona, salah satu yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten

Bandung adalah membagikan disinfektan gratis ke setiap RT, dan hal ini disambut baik oleh komunitas karang taruna Desa Cimekar yaitu dengan cara melakukan penyemprotan disinfektan dari pemerintah kepada seluruh warga masyarakat, dan meminta sumbangan seikhlasnya dan uang tersebut akan dikumpulkan untuk dijadikan uang kas karang taruna (Dadang, 2010). Langkah ini cukup berhasil, dan mendapat respon yang sangat positif dan masyarakat dengan suka rela menyumbang seikhlasnya.

Hasil pendampingan dan pemberdayaan komunitas karang taruna RW 14 Kampung Babakan Cikeruh Desa Cimekar dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja masih jauh dari kesempurnaan, hal ini wajar karena banyak kendala yang harus dihadapi terutama dari komunitas karang taruna RW 14 itu sendiri, dimana pemahaman tentang berorganisasi masih sangat rendah, sehingga harus selalu di ingatkan, apalagi ketika terjadi perbedaan pendapat antar anggota atau kurang kompak dalam melakukan suatu kegiatan, maka mereka langsung surut semangatnya. Kekurangan lainnya adalah kurangnya pemahaman terhadap suatu informasi yang disampaikan kepada mereka, sehingga perlu dilakukan berulang-ulang sampai mereka

memahami apa dari informasi yang disampaikan kepada mereka. Untungnya, ketua RW selalu memberi motivasi agar mereka tetap semangat karena tujuan utama membantu kesejahteraan social belum tercapai.

Kelebihan yang dimiliki dalam pendampingan komunitas karang taruna RW 14 kampung Babakan Cikeruh Desa Cimekar yang paling menonjol adalah dukungan moral yang kuat dari pengurus RW dan RT-RT, sehingga hal ini semakin menguatkan bahwa proses pendampingan dan pemberdayaan ini harus tetap berlanjut sampai tercipta pemuda yang mandiri, dan memiliki visi misi yang jelas untuk masa depan wilayahnya (Dadang, 2010). Dalam usaha pendampingan anak-anak remaja untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja juga masih belum sempurna, namun kegiatan ini perlu selalu dilakukan, agar secara perlahan anak-anak remaja bisa memahami dan mengerti cara memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan positif, sehingga akan melahirkan ide-ide kreatif yang dapat menguntungkan mereka sebagai calon penerus bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran pelaksanaan dan pembahasan hasil pendampingan dan pemberdayaan komunitas karang taruna dan anak-anak remaja RW 14 Kampung Babakan

Cikeruh Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi, maka penulis dapat memberi kesimpulan dan saran yang dapat menjadi evaluasi bersama untuk peningkatan fungsi komunitas karang taruna di tingkat masyarakat dimasa mendatang.

Pelaksanaan rangkaian kegiatan untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja pada masa pandemi memberi pelajaran berharga kepada komunitas karang taruna dan anak-anak remaja, dimana mereka diajarkan bahwa apa yang dapat mereka berikan kepada lingkungan wilayah mereka tinggal dan bagaimana cara melaksanakan tindakan apa yang dapat diberikan kepada lingkungan sekitar mereka. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan ini, maka anak-anak remaja dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif, selain itu mereka juga belajar bagaimana harus bertindak dalam hidup bermasyarakat dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pendampingan dan pemberdayaan komunitas karang taruna RW 14 Kampung Babakan Cikeruh Desa Cimekar dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja tidak lepas dari kerjasama dari pihak pemerintah Desa Cimekar, ketua RW 14, pemuda pemudi

dan anak-anak remaja, sehingga kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2013). *Peran karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat*. 7(Nomor 2), 1–13.
- Adji, R. (2020). Pemanfaatan sampah non logam untuk metode artificial recharge. In *monograp*. President University.
- Dadang. (2010). *Background Study dalam Rangka Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010 – 2014*. 1–16.
- Isbandi. (2013). *Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Jawapos.com. (2020). *Dampak Belajar Daring, Orang Tua Harus Awasi Penggunaan Gadget*.
<https://www.jawapos.com/nasional/27/07/2020/dampak-belajar-daring-orang-tua-harus-awasi-penggunaan-gadget/>
- Kompas.com. (2020a). *3 Hal Ini Jadi Penyebab Rendahnya Minat Baca Anak Indonesia*.
<https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/10/15225581/3-hal-ini-jadi-penyebab-rendahnya-minat-baca-anak-indonesia?page=all>.
- Kompas.com. (2020b). *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?*
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>.
- Prabandari, A. I. (2020). 5 Penyebab

- Kenakalan Remaja, Kurangnya Perhatian hingga Faktor Lingkungan. In *merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/jateng/5-penyebab-kenakalan-remaja-kurangnya-perhatian-hingga-faktor-lingkungan-kln.html>
- Republika.com. (2020). *Produksi Sampah Rumah Tangga Meningkat Selama Pandemi*. <https://republika.co.id/berita/qa5tq9384/produksi-sampah-rumah-tangga-meningkat-selama-pandemi>.
- RI, kementerian sosial. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019*.
- Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Penelitian & PPM*, 4(kenakalan remaja), 129–389.
- Suprayoga, S., Iswoyo, A., & Syahrial, R. (2016). Model Pemberdayaan Karang Taruna di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Ajie*, 1(2), 134–147. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol1.iss2.art5>